

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerebrovascular Accident (CVA) adalah gangguan neurologis yang disebabkan oleh gangguan aliran darah otak. Hal ini dapat terjadi karena sumbatan (CVA Infark) atau pecahnya pembuluh darah di otak (CVA Hemoragik) (Abdu et al., 2021). Perubahan aliran darah menyebabkan sel-sel otak (Neuron) di area yang terkena mati di otak (Emine et al., 2021). Gejala yang timbul pada pasien stroke bergantung pada lokasi pembuluh darah dan fungsi otak yang di suplai pembuluh darah tersebut (Murphy, 2020). Pembuluh yang terangsang tidak dapat membawa nutrisi dan oksigen ke otak, sehingga dapat membunuh sel saraf atau neuron menyebabkan kelumpuhan atau kematian nutrient dan oksigen ke otak sehingga bila tidak segera diperbaiki dapat membunuh sel saraf/neuron sehingga seseorang akan mengalami kelumpuhan atau bahkan kematian (Salaudeen et al., 2024).

Menurut data *World Stroke Organization* (2025) menunjukkan bahwa CVA merupakan penyebab kematian ketiga dalam studi Global Burden of Disease (GBD) tahun 2021. Diperkirakan ada 7.252.678 kematian pada tahun 2021 akibat CVA, di mana CVA hemoragik menyumbang 3.308.367 (45,6%), dibandingkan dengan 3.591.499 (49,5%) untuk CVA infark (Parry-jones et al., 2025). Dirilis dari data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun

2023 terdapat 638.178 kasus *Cerebro Vascular Accident* (CVA) di Indonesia dengan prevalensi 32,5% pada rentan usia 45-64 tahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, prevalensi *Cerebro Vascular Accident* (CVA) pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 16 per 1.000 penduduk, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 8,3 per 1.000 penduduk dengan jumlah penderita 98.738 kasus (Ayu & Putri, 2023). Hasil studi pendahuluan pada tahun 2025 di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto menunjukkan 506 pasien CVA, dengan 61 pasien baru dalam 3 bulan terakhir. Setelah saya mewawancarai kepala ruangan di ruang rawat inap Hayam Wuruk terkait masalah Penurunan kapasitas adaptif intrakranial, diperoleh dua pasien menunjukkan kondisi stabil dengan pemantauan neurologis yang baik serta dukungan keluarga yang aktif dalam memperhatikan tanda-tanda peningkatan tekanan intrakranial. Sementara itu, tiga pasien lainnya menunjukkan kondisi yang kurang stabil, ditandai dengan penurunan tingkat kesadaran, sakit kepala, muntah, serta perubahan tanda vital, dan kurangnya keterlibatan keluarga dalam mengenali gejala serta mendukung perawatan pasien (Misda, 2025).

Cerebrovascular Accident (CVA) adalah gangguan pada sistem pembuluh darah otak yang berfungsi menyalurkan darah ke jaringan serebral. Kondisi ini terjadi ketika aliran darah dan suplai oksigen ke otak mengalami hambatan atau penurunan, sehingga memicu kerusakan sel hingga kematian jaringan otak (Zhicheng, 2020). Proses patologis tersebut dapat menimbulkan defisit neurologis sesuai dengan area otak yang terdampak (Majumder, 2024).

Secara patofisiologis, CVA dibedakan menjadi dua tipe utama, yaitu infark dan hemoragik. CVA Infark terjadi akibat adanya sumbatan pada pembuluh darah yang menghambat aliran darah, sedangkan CVA hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak yang mengakibatkan perdarahan (Ahmed & Chaudhary, 2024). Pemahaman mengenai klasifikasi ini penting karena berpengaruh terhadap pendekatan terapi dan penatalaksanaan klinis. Gangguan serebrovaskular dapat dipicu oleh penyempitan, oklusi, maupun ruptur arteri serebral yang berujung pada berkurangnya perfusi otak (Delfani, 2024). Dalam praktik klinis, CVA juga sering dibedakan menjadi CVA infark dan CVA hemoragik. CVA infark terjadi ketika suplai darah ke bagian tertentu otak terhenti akibat obstruksi arteri, sehingga sel-sel otak tidak memperoleh oksigen yang cukup untuk mempertahankan fungsinya (Famalah et al., 2024).

Intervensi keperawatan yang terorganisir diperlukan untuk pasien CVA Infark yang mengalami penurunan kapasitas adaptif intrakranial untuk mendukung proses rehabilitasi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Sumirah, 2017). Pasien yang mengalami cedera kepala dapat menurunkan tekanan intrakranial dengan posisi kepala di atas 30 derajat, yang merupakan intervensi penting (Sumirah, 2017). Penting untuk menaikkan kepala 30 derajat pada pasien yang mengalami trauma kepala karena herniasi, yang terjadi ketika jaringan otak dan cairan-cairan otak bergeser dari posisi normalnya (Baharudin, 2023).

Peran aktif perawat dalam merancang serta melaksanakan rencana perawatan yang tepat sangat penting untuk mencegah perburukan kondisi

pasien dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial (Destian, 2023). Kondisi ini membutuhkan intervensi cepat dan terstruktur untuk menjaga perfusi serebral, mencegah peningkatan tekanan intrakranial, serta mendukung stabilitas neurologis pasien (Astrid, 2024). Rehabilitasi pada pasien dengan masalah kapasitas adaptif intrakranial lebih difokuskan pada tindakan yang mendukung perfusi otak, mencegah tekanan intrakranial meningkat, serta mempertahankan fungsi neurologis (Rahayu, 2020). Solusi dan intervensi untuk menurunkan tekanan intrakranial dan meningkatkan aliran vena serebral, posisi terapeutik seperti mengangkat kepala adalah salah satu intervensi yang dapat dilakukan (Astrid, 2024). Selain itu, stimulasi sensorik ringan seperti suara dan sentuhan dapat digunakan secara hati-hati dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan tingkat kesadaran, sesuai kondisi neurologis pasien (Ali, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti mendukung kasus keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA Infark Dengan Masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.”

1.2 Batasan Masalah

Masalah dalam hal ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA Infark Dengan Masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.”

1.3 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, dapat disusun rumusan masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA Infark Dengan Masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami CVA Infark dengan Masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengumpulan data dan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien CVA Infark Dengan Masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami CVA Infark dengan masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan untuk pasien yang mengalami CVA Infark dengan masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

4. Melaksanakan intervensi asuhan keperawatan pada pasien dengan CVA Infark pada masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien CVA Infark dengan Masalah Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam menangani kasus-kasus selama proses pembelajaran, sekaligus memberikan tambahan wawasan dan referensi untuk pemecahan masalah terkait CVA Infark disertai Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Institusi Kesehatan

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan maupun meningkatkan instansi dalam menentukan intervensi pada pasien CVA Infark dengan masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

2. Bagi Klien

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan mampu memperluas serta memperdalam wawasan bagi pasien yang mengalami CVA Infark dengan permasalahan dalam Intrakranial, sekaligus memberikan pemahaman mengenai urgensi mempertahankan aktivitas jasmani.

3. Bagi Perawat

Diharapkan melalui tulisan ilmiah ini, wawasan perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan terhadap penderita CVA Infark dapat meningkat, sehingga pemberian asuhan keperawatan dapat berlangsung secara maksimal dan berfokus pada kondisi permasalahan pasien.

